

BAB V  
KONSEP PERANCANGAN

5.1. KONSEP KEGIATAN

5.1.1. Jenis Kegiatan

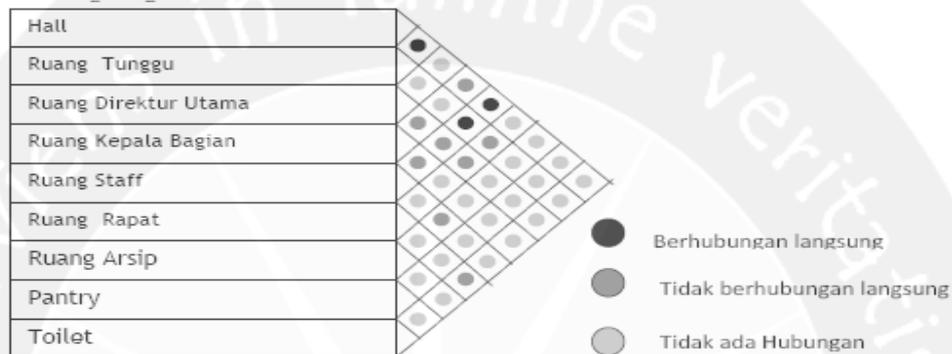
Tabel 5.1. Konsep Karakter Kegiatan PIWBJ

Jenis Kegiatan	Macam Kegiatan	Kegiatan	Pelaku Kegiatan	Karakter Kegiatan	Sifat

Gambar 5.1. Pola Hubungan Ruang PIWBJ

KEGIATAN EDUKATIF	Ruang informasi Kebudayaan Jawa	R. Pamer	Pengunjung Guide Pengelola PIWBJ	Konsentrasi tinggi Mobilitas sedang	Publik
		R. Work shop R. Audio visual R. Pertunjukan Mini R. Pertunjukan Utama	Pengunjung Tenaga Ahli	Konsentrasi tinggi Mobilitas rendah	Publik dan semi publik
		Gudang	Tenaga Ahli Pengelola PIWBJ	Konsentrasi rendah Mobilitas sedang	Privat
	Ruang informasi Wisata Budaya Jawa	R. Informasi Wisata R. Diskusi	Pengunjung Guide Pengelola PIWBJ	Konsentrasi tinggi Mobilitas sedang	Publik dan semi publik
		R. <i>Group Tourism Planning</i> R. Multimedia R. Perpustakaan	Pengunjung Guide Pengelola PIWBJ	Konsentrasi tinggi Mobilitas rendah	Publik dan semi publik
		Gudang	Staff Divisi Operasional Guide	Konsentrasi rendah Mobilitas sedang	Privat

Jenis Kegiatan	Macam Kegiatan	Kegiatan	Pelaku Kegiatan	Karakter Kegiatan	Sifat
KEGIATAN REKREATIF		Plaza Lobby Food court Lavaroty	Pengunjung Pengelola PIWBJ	Konsentrasi rendah Mobilitas tinggi	Publik
		Kios souvenir Kios tiket	Pengunjung Pengelola PIWBJ	Konsentrasi sedang Mobilitas sedang	Publik



**Gambar 5.2. Pola Hubungan Ruang Pengelola PIWBJ**

KEGIATAN PENUNJANG	Macam Kegiatan	Kegiatan	Pelaku Kegiatan	Karakter Kegiatan	Sifat
PENGELOLAAN	R. Manajemen PIWBJ	R. Direksi R. Divisi R. rapat R. Arsip	Pengelola PIWBJ	Konsentrasi tinggi Mobilitas rendah	Privat
		R. fotocopy Gudang Pantry	Pengelola PIWBJ	Konsentrasi rendah Mobilitas rendah	Privat
	R. Operasional PIWBJ				
		R. Manajemen R. Laboran	Pengelola PIWBJ	Konsentrasi tinggi	Privat
		R. Kurator R. Pustakawan R. Pelaksana		Mobilitas sedang	
	R. Operasional Fasilitas PIWBJ	R. Manajemen R. Maintenance R. Cleaning Service	Pengelola PIWBJ	Konsentrasi tinggi Mobilitas rendah	Privat
		R. Security	Pengelola PIWBJ	Konsentrasi tinggi Mobilitas sedang	Privat

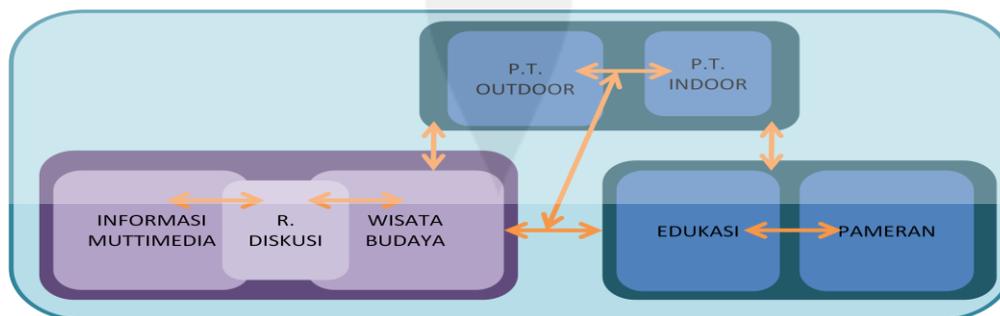
Jenis Kegiatan	Macam Kegiatan	Kegiatan	Pelaku Kegiatan	Karakter Kegiatan	Sifat
<b>Gambar 5.3. Pola Hubungan Ruang Rekreatif dan Servis</b>					
PELAYANAN UMUM		Parkir R. Informasi	Pengunjung Pengelola PIWBJ	Konsentrasi sedang Mobilitas tinggi	Publik dan privat
		R. Guide R. Loket R. Penitipan barang Supply barang Gudang Umum	Pengelola PIWBJ	Konsentrasi sedang Mobilitas sedang	Semi Publik
		Pos keamanan R. kesehatan Musholla R. Utilitas	Pengunjung Pengelola PIWBJ	Konsentrasi tinggi Mobilitas rendah	Semi Publik

Sumber : Penulis

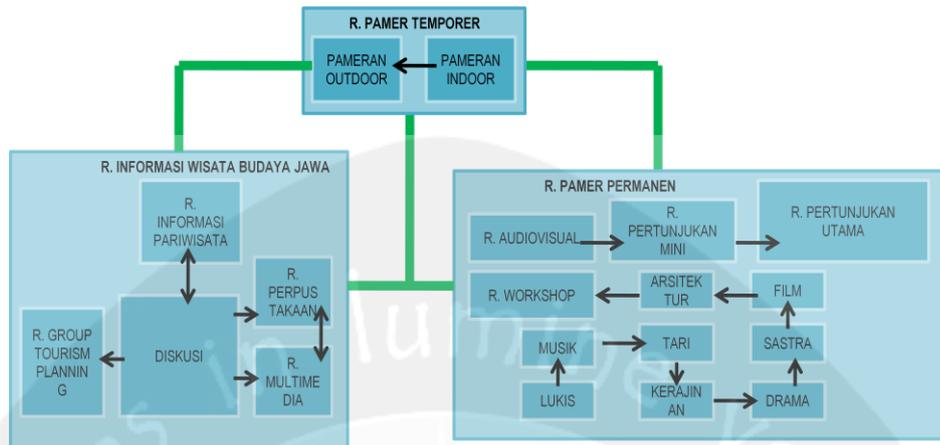
## 5.1.2. Hubungan Antar Jenis Kegiatan

### 5.1.2.1. Pola Hubungan Ruang Kegiatan Edukatif

Kegiatan Edukatif merupakan kumpulan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan inti PIWBJ, yaitu Informasi Kebudayaan Jawa dan Informasi Wisata Budaya Jawa. Pola hubungan kegiatan ini dapat dilihat dalam skema sebagai berikut :



Gambar 5.4. Pola Hubungan Ruang Kegiatan Edukatif



Gambar 5.5. Rincian Pola Hubungan Ruang Kegiatan Edukatif

Ruang pameran tetap, ruang pameran temporer dan Informasi Wisata Budaya Jawa saling terkait sebagai suatu sistem.

#### 5.1.2.2. Pola Hubungan Ruang Kegiatan Rekreatif

Kegiatan rekreatif mewadahi berbagai aktifitas penunjang berupa hiburan, seperti kegiatan pertunjukan, belanja, makan dan santai.



Gambar 5.6. Pola Hubungan Ruang Kegiatan Rekreatif

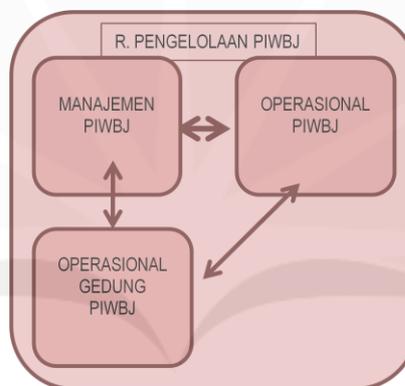
#### 5.1.2.3. Pola Hubungan Ruang Kegiatan Penunjang

Kegiatan pengelolaan dan pelayanan umum merupakan kelompok kegiatan pendukung fasilitas PIWBJ, yang menjalankan, memelihara dan memberikan pelayanan aktivitas PIWBJ



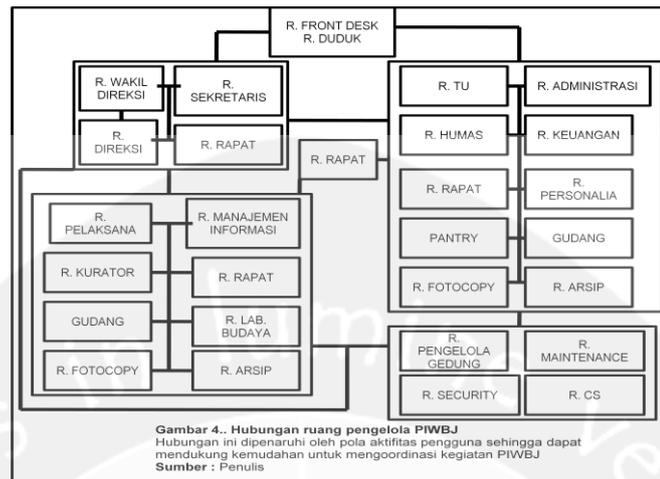
Gambar 5.7. Pola Hubungan Ruang Kegiatan Servis dan Penunjang

Khusus bagi kegiatan pengelolaan, dirinci dalam skema sebagai berikut :



Gambar 5.8. Pola Hubungan Ruang Kegiatan Pengelola

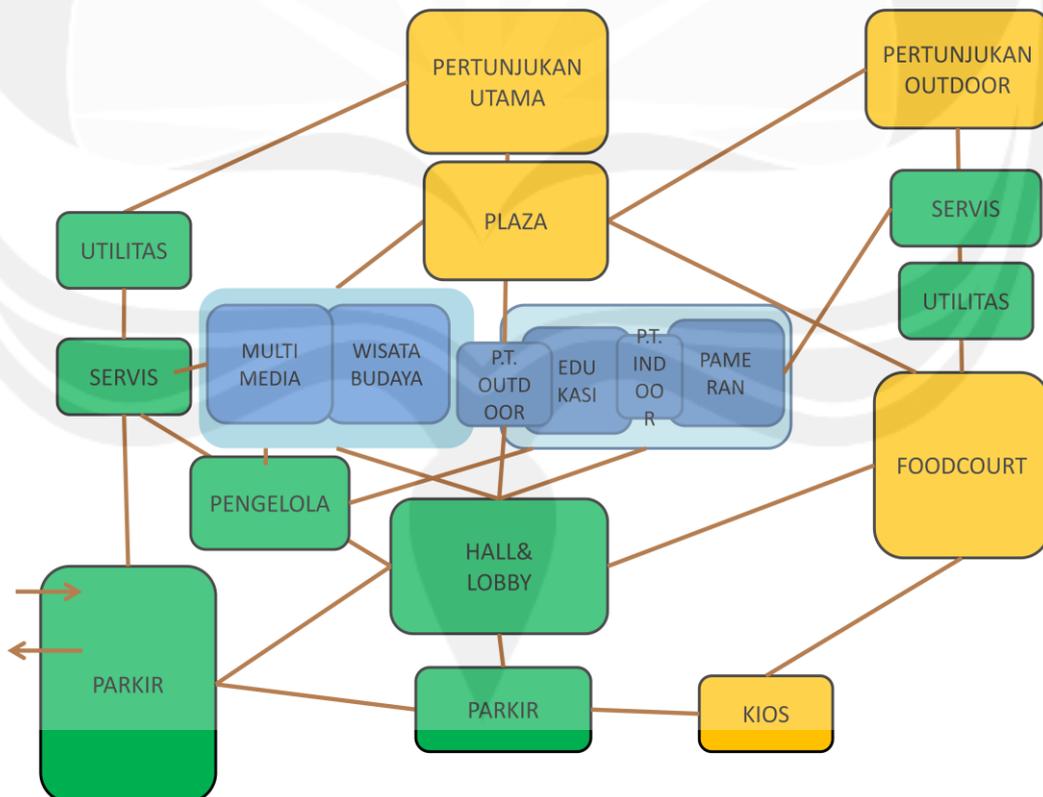
Pengelolaan seluruh aktifitas PIWBJ di koordinir oleh Manajemen PIWBJ yang membawahi divisi Operasional PIWBJ dan Operasional Fasilitas PIWBJ, ketiganya berhubungan karena saling menyokong kegiatan masing- masing.



Gambar 5.9. Rincian Pola Hubungan Ruang Kegiatan Penunjang

#### 5.1.2.4. Pola Hubungan Ruang Fasilitas PIWBJ

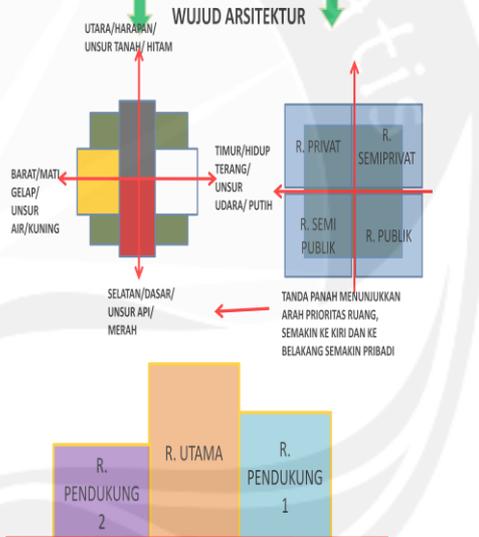
Berdasarkan skema berbagai aktifitas dalam PIWBJ sebelumnya, maka dapat disimpulkan hubungan antara berbagai area kegiatan dalam Fasilitas PIWBJ dalam skema berikut :

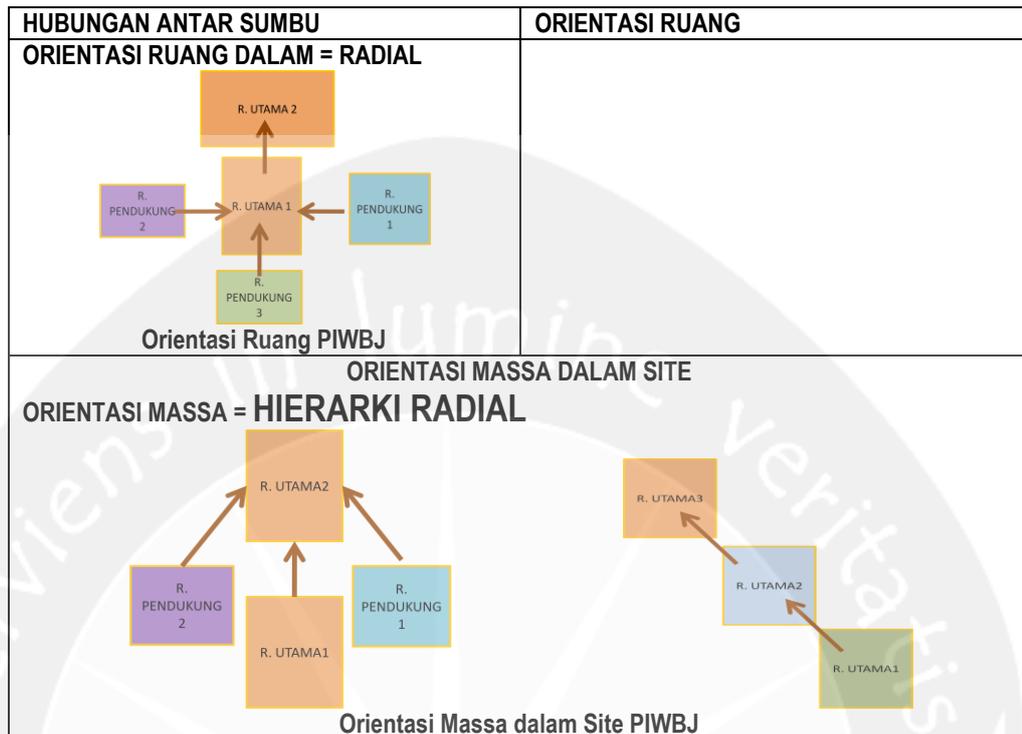


Gambar 5.10. Rincian Pola Hubungan Ruang Fasilitas PIWBJ

5.2. KONSEP ANALOGI GUNUNGAN GAPURAN KHAS YOGYAKARTA SEBAGAI PENDEKATAN PERANCANGAN

Tabel 5.2. Analogi Sumbu Gapuran Khas Yogyakarta pada Penataan Ruang PIWBJ

ANALOGI	ARSITEKTUR
<p><b>Sumbu Horizontal</b> Filosofi yang terdapat pada sumbu horizontal adalah konsep <b>MEMAYU HAYUNING BUWANA</b> mengatur hubungan antara manusia dan lingkungan.</p>	<p>Sumbu horizontal digunakan sebagai sumbu panduan <b>PENATAAN ZONING</b> massa secara horizontal per level ketinggian.</p>
<p>Sumbu horizontal melambangkan <b>ARAH MATA ANGIN</b> yang dalam filosofi Jawa memiliki makna tersendiri. arah utara pada mata angin yang bermakna keutamaan, timur “hidup”, barat “mati”, utara adalah “tujuan” dan selatan adalah “akhir”</p>	<p>Konsep arah mata angin membagi ruangan dalam fasilitas PIWBJ menjadi ruang publik, semi publik, semi privat dan privat dan mengaturnya berdasarkan tingkat <b>PRIORITASNYA</b>, dimana <b>RUANG UTAMA SELALU TERLETAK DI TENGAH SEBAGAI RUANG PENGHUBUNG ANTARA 2 RUANG</b> dan penataan ruang disesuaikan dengan karakter arahnya.</p>
	 <p>Membagi ruang secara simetris dengan bagian sebelah kanan sebagai ruang pendukung 1 dan bagian kiri sebagai ruang pendukung 2.</p>
<p>Sumbu horizontal membagi <i>Gunungan</i> menjadi 2 bagian yang sama persis dan <b>SIMETRIS MEWAKILI KESEMPURNAAN</b>, memisahkan antara bagian kanan (timur/ hidup) dan bagian kiri (barat/ mati)</p>	<p><b>BENTUK SIMETRIS</b> menjadi menjadi acuan <b>BENTUK DASAR BANGUNAN</b>.</p>
<p><b>Sumbu Vertikal</b> <b>SENGKAN PARING DUMADI, SIKLUS KEHIDUPAN MANUSIA DALAM KONSEP 3 DUNIA</b> yaitu purwa, madya dan wasana yang menggambarkan perjalanan hidup manusia</p>	<p><b>KONSEP HIERARKI</b> <b>MEMBAGI LEVEL</b> fasilitas PIWBJ menjadi 3 tingkat, penyesuaian fungsi merujuk kepada konsep masing-masing dunia yang diwakilinya, <b>fungsi penunjang berada dibawah, kegiatan pengetahuan sebagai bekal ditengah dan wujud akal manusia yang sempurna sebagai puncaknya.</b></p>



Sumber : Penulis.

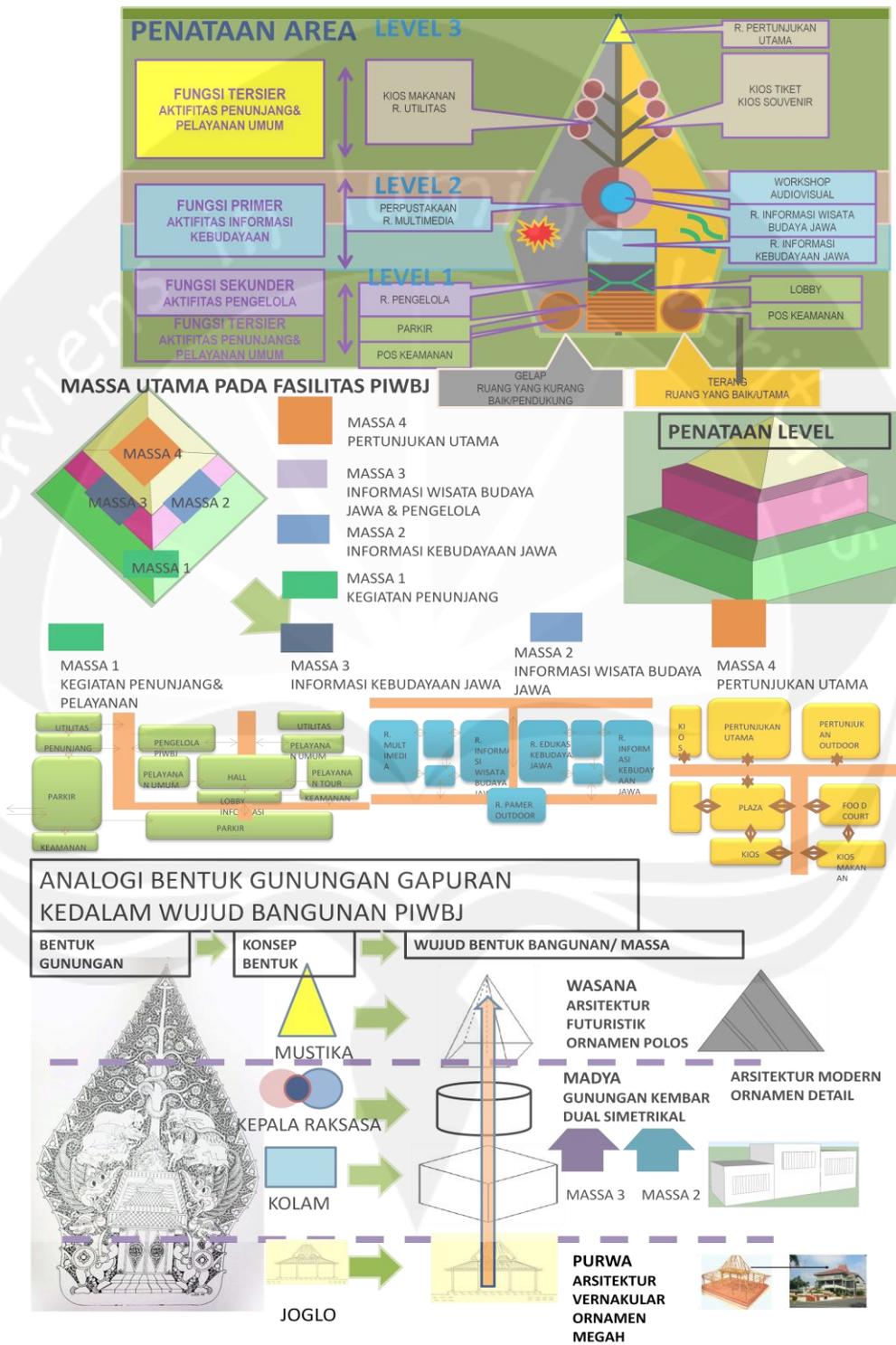
### 5.3. KONSEP TATANAN RUANG DAN TAMPILAN MASSA BANGUNAN

Tabel 5.12. Analogi Gunungan dalam Pertunjukan Wayang Terhadap Perancangan Bentuk Fasilitas PIWBJ

ANALOGI	ARSITEKTUR
Filosofi Mikro-makrokosmos Jawa dipadu dengan pertimbangan lahan dan pengembangan.	Bentuk dasar bangunan merupakan bentuk <b>SIMETRIS PERSEGI</b>
Elemen inti dari Gunungan Gapuran	Bentuk fasilitas merupakan gabungan dari 4 massa yang mewakili setiap inti elemen Gunungan Gapuran khas Yogyakarta dipadu dengan konsep kebudayaan jawa yang dinamis Joglo = arsitektur vernakular Kepala raksasa dan kolam= arsitektur modern Mustika = arsitektur futuristik
Konsep Gunungan kembar dalam pertunjukan wayang.	Simbol <b>SIMETRIS GANDA</b> diwujudkan dalam bangunan massa Informasi Kebudayaan Jawa dan Informasi Wisata Budaya Jawa

Sumber : Penulis.

5.4. KONSEP TRANSFORMASI GUNUNGAN GAPURAN KHAS YOGYAKARTA KEDALAM FASILITAS PIWBJ



Gambar 5.11. Transformasi Gunung pada Perancangan Fasilitas PIWBJ

### 5.5. KONSEP KOMUNIKATIF PADA KUALITAS RUANG

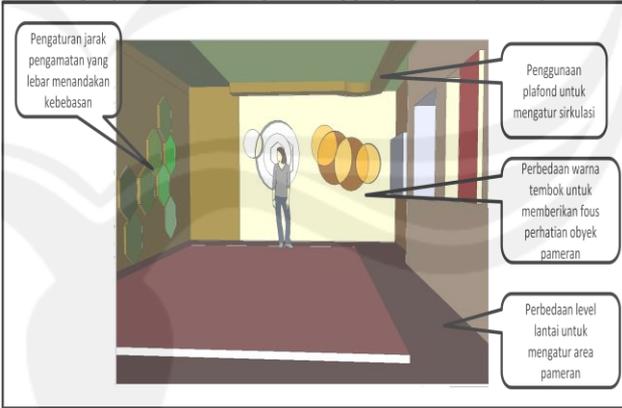
**Tabel 5.4. Analogi Gunungan dalam Pertunjukan Wayang Terhadap Perancangan Bentuk Fasilitas PIWBJ**

Bentuk Komunikatif	Media Komunikasi	Bentuk Komunikasi
Komunikatif dalam pengaturan sirkulasi	Pengaturan tatanan plafond, pola lantai, bentuk ruang dan tatanan display.	Penggunaan pola lantai dan desain plafond untuk mengatur arah sirkulasi Penggunaan tekstur halus dan kasar untuk mengatur arus mobilitas ruangan. Penggunaan bentuk ruang yang dinamis untuk mengarahkan gerak pengunjung.
Komunikatif dalam kejelasan ruang	Pengaturan bentuk dan letak ruang dan suasana ruang.	Pengaturan ruang privat dengan bentuk yang lebih tertutup dan diletakkan di tempat yang lebih tertutup. Penataan ruang publik dengan bentuk yang lebih lega dan letak yang utama.
Komunikatif dalam penyampaian makna ruang	Penggunaan simbol dan ornamen dalam penyampaian makna.	Penggunaan simbol dan ornamen dalam penyampaian makna.

Sumber : Penulis.

Penerapan konsep komunikatif yang berusaha disampaikan dalam fasilitas Pusat Informasi Wisata Budaya Jawa dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 5.13. Penerapan Prinsip Komunikatif pada Fasilitas PIWBJ**

Topik	Konsep
Tatanan ruang dalam	<p>Ruang informasi Kebudayaan Jawa :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengatur area pengamatan</li> <li>Penggunaan warna untuk memberikan aksen.</li> <li>Pengaturan alur <i>tour</i> pada ruang pameran agar tercipta keteraturan dan pengunjung tidak saling bersinggungan alur gerakannya.</li> </ol>  <p>Ruang Informasi Wisata Budaya :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pembagian yang jelas antara ruang publik dari fungsi ruang diskusi dan ruang privat dari fungsi <i>tourism planning</i>.</li> <li>Pengaturan alur kegiatan informasi dengan penataan letak ruang.</li> <li>Penggunaan ornamen untuk menyampaikan makna bangunan.</li> </ol>
Tatanan ruang luar	Membentuk ruang luar sebagai magnet untuk berorientasi ke sarana edukasi melalui plaza, kios seni dan ruang pertunjukan outdoor. Boulevard sebagai sarana pendukung pencapaian ke bangunan secara langsung dengan memperkuat kualitas view ke bangunan.

Topik	Konsep
Warna	
Tekstur	Penggunaan tekstur kasar pada ruang dengan mobilitas rendah dan tekstur halus pada ruang dengan mobilitas tinggi.
Pencahayaan	Penggunaan pencahayaan alami dan buatan
Penghawaan	Penggunaan penghawaan alami dan buatan

Sumber : Penulis.

## 5.6. KONSEP STRUKTUR

Bangunan ini terdiri dari 4 massa utama bangunan. Secara umum bangunan ini menggunakan struktur beton bertulang pada konstruksi bawah dan perpaduan beton bertulang dan rangka baja pada konstruksi bagian atas, untuk massa bangunan 4 akan menggunakan struktur rangka.

## 5.7. KONSEP PERLENGKAPAN DAN KELENGKAPAN BANGUNAN

### 5.7.1. Konsep Perlengkapan Bangunan

Tabel 5.14. Perlengkapan Bangunan

Perlengkapan Bangunan	Konsep
Jaringan air bersih	menggunakan sistem <i>down feed</i> yang terdiri dari tangki atas dan bawah dari dua sumber yaitu PDAM dan Sumur .
Jaringan air kotor	Pembuangan limbah langsung ke riol kota
Jaringan distribusi listrik	Menggunakan listrik yang bersumber dari PLN dan sumber listrik cadangan dari genset.
Jaringan pemadam kebakaran	Sistem keamanan menggunakan sistem semi otomatis, yang melibatkan peralatan represif pada kebakaran dan sistem kontrol dari pihak pengelola.
Jaringan penghawaan	Menggunakan sistem penghawaan alami dan penghawaan buatan yang menggunakan AC sentral
Jaringan penangkal petir	<ul style="list-style-type: none"> <li>A. Diletakkan pada bangunan yang paling tinggi.</li> <li>B. Pada atap datar, penangkal petir diletakkan dengan jarak 10 meter antara satu dengan lainnya.</li> <li>C. Tinggi penangkal petir 1-2 m</li> </ul>

Sumber : Penulis

### 5.1.1. Konsep Kelengkapan Bangunan

Tabel 5.15. Kelengkapan Bangunan

Kelengkapan Bangunan	Konsep
Gardu jaga	diletakkan pada masing-masing pintu masuk dan keluar pada site, sedangkan gardu kontrol terletak di dalam bangunan yang berfungsi untuk mengontrol sementara keadaan yang terjadi
Kelengkapan Bangunan	Konsep
	didalam bangunan.
Ruang Genset	sebanyak 2 buah yang masing-masing ditempatkan sesuai dengan lokasi yang efisien dan strategis tanpa mengganggu aktifitas didalamnya.
Area Parkir	Menggunakan sistem sirip ikan dengan pertimbangan site dan efektifitas

Sumber : Penulis

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Ching, Francis D.K. Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Susunannya, PT. Gelora Aksara. Pratama, Indonesia, 1994.
- Ching, Francis D.K. Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Susunannya, PT. Gelora Aksara. Pratama, Indonesia, 1994.
- White, Edward T. Analisis Tapak, Internatra, Bandung 1994.
- "Yogyakarta Dalam Angka" (PDF). BPS Kota Yogyakarta. Retrieved 2012-12-19. BPS, 2010.
- Selo Soemardjan & Soelaeman Soemardi Setangkai Bunga Sosiologi, 1964 universitas Indonesia : Lembaga PenerbitFakultas Ekonomi Jakarta.
- Koentjaraningrat. 2000. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta : Radar Jaya Offset.
- Surjomihardjo, Abdurracham. 2008. Kota Yogyakarta Tempoe Doeloe, Sejarah Sosial 1880-1930. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Yunus, Hadi Sabari. 2001. Struktur Tata Ruang Kota. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suwantoro, Gamal "Dasar-Dasar Pariwisata", Yogyakarta: Andi, 2004, 22.
- Oka A. Yoeti, "Pengantar Ilmu Pariwisata", Bandung: Penerbit Angkasa, 1996, hal. 181
- Mill, Robert Cristie "The Tourism The International Bussiness:edisi bahasa Indonesia" RajaGrafindo Persada, 2000, 303
- Andri ,Kristanto. 2003.Perancangan Sistem Informasi. Gava Media, Yogyakarta
- Stewart L. Tubbs, Sylvia Moss Human Communication: Konteks-konteks Komunikasi, Rosda, 2001
- Agus Purwoko, Gunungan: nilai-nilai filsafat Jawa, Adisaputra, 2010
- Abdurrahman Surjomihardjo. Sejarah Perkembangan Kota Yogyakarta, 1880-1930. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia, 2000.
- Yoeti, Oka A. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa, hal 34.
- Yoeti, Oka A. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa, hal 40.
- Alan P. Merriam, Melville Jean Herskovits, 1895-1963, American Anthropologist, Vol. 66, No. 1, 1964, p. 83-109  
<http://id.wikipedia.org>
- Selo Soemardjan & Soelaeman Soemardi Setangkai Bunga Sosiologi, 1964 universitas Indonesia : Lembaga PenerbitFakultas Ekonomi Jakarta.
- Alan P. Merriam, Melville Jean Herskovits, 1895-1963, American Anthropologist, Vol. 66, No. 1, 1964,. 83-109
- Elly M.Setiadi dkk dalam Buku Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (2007:29-30)
- Koentjaraningrat. 2000. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta : Radar Jaya Offset.  
<http://id.wikipedia.org>
- Broadbent, Geoffrey. (1974), The Deep Structure of Architecture, dalam Broadbent, Bunt, Jencks,(1980) Sign, Symbols and Architecture, John Wiley & Son, New York. Halm 37.
- Amir, Tasraf Piliang, Hipersemiotika tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna Yogyakarta : Jalasutra, 2003.

SENA WANGI, Ensiklopedi Wayang Indonesia, PT Sakanindo Printama, Jakarta, 1999.

Dr. Hazim Amir, M.A., Nilai-nilai Etis dalam Wayang, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1991.

Suwarna, Penerapan Motif Gunungan di Kota Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS, UN Y, 2012

Subagyo, R. 1981. Agama Asli Indonesia. Jakarta: Sinar Harapan dan Yayasan Cipta Loka Caraka

Simuh. 1988. Mistik Islam Kejawaan Raden Ngabehi Ranggawarsita, Suatu Studi terhadap Wirit Hidayat Jati. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).

Subagyo, R. 1981. Agama Asli Indonesia. Jakarta: Sinar Harapan dan Yayasan Cipta Loka Caraka, hal 98-100.

Raditya Harogoen, Aspek-Aspek Simbolik dalam Wayang Kulit, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia, 2009, hal 30.

urjomihardjo, Abdurracham. 2008. Kota Yogyakarta Tempoe Doeloe, Sejarah Sosial 1880-1930. Jakarta: Komunitas Bambu.

Yunus, Hadi Sabari. 2001. Struktur Tata Ruang Kota. Yogyakarta: Pustaka Pelajar  
[http://id.wikipedia.org/wiki/Keraton\\_Ngayogyakarta\\_Hadiningrat#cite\\_note-88](http://id.wikipedia.org/wiki/Keraton_Ngayogyakarta_Hadiningrat#cite_note-88)

Abdurrahman Surjomihardjo. Sejarah Perkembangan Kota Yogyakarta, 1880-1930. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia, 2000.

#### WEBSITE

<http://blog.re.or.id/sejarah-singkat-monumen-yogya-kembali.htm>

<http://id.wikipedia.org>

<http://detak-unsyiah.com>

[id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata\\_di\\_Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata_di_Indonesia)

<http://www.tribunnews.com> Tribunnews.com - Jumat, 9 November 2012 18:23 WIB

<http://www.bps.go.id>

<http://jogja.tribunnews.com>

<http://www.bisnis.com>

<http://www.solopos.com> Rabu, 18 Juli 2012 13:45 WIB | Devi Krismawati/JIBI/Harian Jogja

<http://pariwisata.jogjakota.go.id/>

<http://www.solopos.com> Rabu, 18 Juli 2012 13:45 WIB | Devi Krismawati/JIBI/Harian Jogja

<http://file.upi.edu>

[http://id.wikipedia.org/wiki/Keraton\\_Ngayogyakarta\\_Hadiningrat#cite\\_note-88](http://id.wikipedia.org/wiki/Keraton_Ngayogyakarta_Hadiningrat#cite_note-88)

<http://blog-sejarah.blogspot.com/2010/11/garis-lurus-imajiner-yogya.html>

<http://id.wikipedia.org>

<http://id.wikipedia.org>

<http://id.wikipedia.org>

<http://wayangprabu.com/galeri-wayang/kayongunungan/>

<http://www.jogjakota.go.id/index/extra.detail/1503>

<http://www.wayangpedia.com>

<http://www.wayangpedia.com>  
<http://primbondonit.blogspot.com/2012/06/makna-kayon-atau-gunungan.html>  
<http://mimpiadalahnyata.blogspot.com/p/gunungan-kayon.html>  
<http://www.wayangpedia.com>  
<http://blog.re.or.id/sejarah-singkat-monumen-yogya-kembali.htm>  
<http://id.wikipedia.org>  
<http://blog-sejarah.blogspot.com/2010/11/garis-lurus-imajiner-yogya.html>  
[http://id.wikipedia.org/wiki/Parkir\\_serong](http://id.wikipedia.org/wiki/Parkir_serong)

